

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Puskesmas Mojopurno yang kami lakukan selama 1 bulan ini memberikan pengalaman dapat memperoleh ilmu baru tentang alur perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan serta penarikan, pengendalian, administrasi, pemantauan dan evaluasi. Pada pelayanan kefarmasian puskesmas mojopurno sudah sesuai dengan Permenkes No. 74 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Puskesmas, di puskesmas mojopurno meliputi identifikasi resep, merencanakan, peracikan obat yang tepat yaitu mulai dari skrining administrasi, farmasetis, klinis, kemudian meracik, serta memberi label sudah berjalan sesuai ketentuan yang berlaku. Sebagai berikut :

1. Metode perencanaan kebutuhan di puskesmas mojopurno sudah sesuai dengan permenkes yaitu menggunakan metode konsumsi.
2. Permintaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai di puskesmas mojopurno sesuai dengan permenkes dengan cara pengelola obat di puskesmas mojopurno yang di setuju oleh kepala puskesmas mojopurno kepada dinas Kesehatan kabupaten dengan menggunakan format LPLPO (Laporan Pemakaian Dan Lembar Permintaan Obat).
3. Permintaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai dilakukan setiap tiga bulan sekali oleh pengelola obat di puskesmas mojopurno sudah sesuai dengan permenkes.
4. Penyimpanan barang di puskesmas mojopurno sudah sesuai dengan permenkes yaitu disimpan secara Alfabetis, *FIFO* dan *FEFO*, *LASA* dan *High Alert*. Distribusi di puskesmas mojopurno ini dilakukan melalui resep perorangan, UGD, dan unit pelayanan kesehatan lainnya, seperti ke puskesmas pembantu, polindes, ponkesdes, poli umum, laboratorium, poli KIA, serta poli gigi

5. Pencatatan obat di puskesmas Mojopurno sudah sesuai dengan Permenkes dengan cara menulis pengeluaran obat di kartu stok obat dan setiap obat yang ada di resep dicatat atau dimasukkan secara online melalui *e-link* dan dimasukkan ke LPLPO.

B. SARAN

1. Menambah Tenaga Teknis Kefarmasian untuk ditugaskan di setiap Pustu agar pengeluaran dan pemasukan sediaan farmasi, bahan obat habis pakai dapat terawasi serta terjaga stoknya.
2. Menyediakan kartu stok obat di setiap Pustu, Polindes dan Poskesdes.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. 2010. *Materi Pelatihan Manajemen Kefarmasian di Puskesmas*, Jakarta:
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2006. *Pedoman Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*. Jakarta: Depkes RI.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 tentang *Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*. Jakarta: Depkes RI
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019, tentang *Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Depkes RI.
- Satrianegara M.F., 2012. *Organisasi dan Fungsi Manajemen layanan Kesehatan*. Makassar: Alauddin University Press.
- Trihono, 2005. *Manajemen Puskesmas Berbasis Paradigma Sehat*. Jakarta: CV. Sagung Seto